

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Lutfi, (2018) Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut . Selain itu menurut Febrianti, (2012) Perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Ali dan Maryam, (2015) Perusahaan merupakan penyatuan antara berbagai kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan manajemen yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Itu berarti memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham adalah tujuan akhir dari suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan meningkatnya kekayaan pemegang saham.

Menurut Mahendra , (2012) Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan . Menurut Putu *at al.*, (2014), Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan.

Memaksimalkan kekayaan perusahaan sangat penting, hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang stabil dan meningkat. Sedangkan menurut Lutfi (2018), Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Aditya, (2015) Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut, yang sesuai dengan

keinginan para pemegang saham. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut.

Menurut Febrianti, (2012) Pada perusahaan *go public*, nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang diperjualbelikan di bursa efek semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, demikian pula dengan kekayaan para pemegang sahamnya. Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan resiko yang ditanggung oleh pemodal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Ali dan Maryam, (2015) Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek masa depan perusahaan.

Menurut Meythi, (2013) Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, biasanya digunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Menurut Mahendra *at al.*, (2012) Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin *at al.*, (2014) yang berjudul *The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012*, menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Searah dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2015)

juga menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Menurut Santoso, (2016) Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan, karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan utama dan hubungan antara variabel dengan maksud memberi makna pada berbagai hubungan sambil memastikan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai posisi keuangan dan kesehatan perusahaan tempat di mana variabel-variabel keuangan tersebut berhubungan . Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Lutfi (2018), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendeknya. Menurut Susilaningrum, 2016 Jika menggunakan rasio ini, dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik tingkat likuiditasnya.

Menurut Aditya, (2015) Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Lutfi (2018), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha

untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Sedangkan Menurut Umobong, (2015) pengertian lain dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya dan biaya relevan lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu, serta kemampuan perusahaan untuk terus eksis sebagai *going concern* yang tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau menarik modal saham dan menambah investor.

Menurut Kasmir, (2015) Untuk mendanai kegiatan perusahaan, biasanya didapatkan dari modal sendiri dan hutang. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang, Artinya adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Menurut Santoso, (2016) Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap likuiditas perusahaannya.

Adapun hubungan antara ketiga rasio di atas sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015) dengan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 menemukan hasil yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) pada perusahaan industri pertambangan menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan.

Selanjutnya, hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham

bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh para pemegang saham.



Kemudian hubungan antara rasio solvabilitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) “menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan”. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) “yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan pada periode 2012-2014”.

Untuk melakukan investasi, khususnya untuk kegiatan jual-beli saham, biasanya para investor melakukan transaksinya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang. Instrumen yang digunakan dalam pasar modal pada umumnya antara lain saham, obligasi, dan *tim right*. Menurut Lutfi (2018) “Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan”. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Menurut Nurlita, (2014) “Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik”.

Salah satu pengelompokan jenis saham di pasar modal adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, di mana dalam penelitian ini kelompok saham syariah tersebut diambil dari *Jakarta Islamic Index* (JII). Di Indonesia, secara historis keberadaan pasar modal syariah dimulai dan diperkenalkan pada pertengahan tahun 1997 melalui instrumen reksadana syariah. Sebab adanya kerjasama antara PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) pada bulan Juli tahun 2000, maka dibentuklah *Jakarta Islamic Index* (Pratama, 2012). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai dengan adanya berbagai indikator diantaranya adalah semakin banyak dan maraknya

para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah berupa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (Azwar *at al.*, 2011).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang efeknya terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya dengan periode waktu dari tahun 2013-2018. Dalam penelitian ini, penulis merasa penting untuk meneliti saham-saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan belakangan ini sudah banyak masyarakat yang sadar akan batasan-batasan tertentu dalam agama Islam mengenai jenis transaksi apa saja yang diperbolehkan dan diharamkan menurut syariat Islam. Sehingga, dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan masyarakat muslim dapat memilih lahan untuk investasi yang halal dan di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan.

Selain itu, penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memang sudah banyak. Akan tetapi penelitian yang menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* masih sangat sedikit. Maka kebaruan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan untuk diteliti dan dianalisis merupakan perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan masa periode tahun 2013-2018.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah ada pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah ada pengaruh Liabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah ada pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Liabilitas terhadap nilai perusahaan dari proksi Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi pembahasan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Liabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Liabilitas terhadap nilai perusahaan dari proksi kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu akuntansi keuangan dan khususnya dalam hal menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

- c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan serta pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan yang digunakan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian kembali dengan tema yang sama, sehingga dapat menjadi perbandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis dan penelitian terdahulu serta membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta pengujian hipotesis yang mendukung proses penyusunan penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Selain itu bab ini juga menjelaskan secara sistematis hasil dari penelitian yang sudah dilakukan serta mengetahui hasil dari penelitian ini dengan yang terdahulu untuk dijadikan bahan perbandingan.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan dari penelitian serta saran-saran yang bisa digunakan sebagai acuan peneliti lain di masa yang akan datang.

